

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN TAHUN 2020

Annisa Fakhma¹, Netty², Siska Dhewi³

¹Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
^{2,3}Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
E-mail: afakhma@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data bulan Januari 2020 di Puskesmas Paringin Selatan terdapat 135 balita dari 1.018 (13,26%) balita mengalami status gizi kurang. Penelitian bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan. Metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh balita yang ditimbang di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan pada bulan Januari 2020 sebanyak 1.018 balita. Sampel sebanyak 91 Balita. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi square test*. Hasil penelitian status gizi baik sebanyak 70 orang (76,9%) sedangkan status gizi kurang sebanyak 21 orang (23,1%), pendidikan menengah sebanyak 49 orang (53,8%), pendapatan keluarga tinggi sebanyak 62 orang (68,1%) sedangkan pendapatan keluarga rendah sebanyak 29 orang (31,9%), pola asuh baik sebanyak 67 orang (73,6%) sedangkan pola asuh kurang sebanyak 24 orang (26,4%). Ada hubungan pendidikan ($p\text{-value} = 0,000$), pendapatan keluarga ($p\text{-value} = 0,000$), pola asuh ($p\text{-value} = 0,000$) dengan status gizi balita. Disarankan ibu memberikan makanan dengan gizi yang seimbang serta ibu dapat meningkatkan pola asuh yang baik.

Kata kunci : Status Gizi, Balita, Pendidikan, Pendapatan Keluarga, Pola Asuh

ABSTRACT

Based on January 2020 data the Puskesmas Paringin, there 135 children out of 1,018 (13.26%) with poor nutritional status. The study to determine the factors associated with of the nutritional status of children under five years of age in Puskesmas Paringin in Kabupaten Balangan methods of analytical with cross sectional approach. The population of all children under the age of five who weighed in the Puskesmas Paringin in January 2020 was 1,018 children. The samples 91 children. Sampling intentional sampling technique. Statistical tests Chi square test. The results of research on good nutritional status 70 people (76.9%) while malnutrition 21 people (23.1%), secondary education 49 people (53.8%), an income high family 62 people (68.1%) while low family income 29 people (31.9%), good parenting 67 people (73.6%) while the shortage model is 24 people (26.4%). There is an educational relationship ($p\text{ value} = 0.000$), family income ($p\text{ value} = 0.000$), Parenting ($p\text{ value} = 0.000 < \alpha 0.05$) with the nutritional status of children. Mothers are expected to provide foods with balanced nutrition and mothers can improve good parenting.

Keywords: Nutrition Status, Toddler, Education, Family Income, Parenting

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan keadaan keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi yang diperlukan tubuh untuk tumbuh kembang terutama untuk anak balita, aktivitas, pemeliharaan kesehatan, penyembuhan bagi mereka yang menderita sakit dan proses biologis lainnya di dalam tubuh (Kemenkes RI, 2008).

Menurut Kemenkes RI (2020) Balita disebut status gizi lebih (BB/U) yaitu $> +1$ SD, status gizi baik (BB/U) yaitu -2 SD sd $<+ 1$ SD, status gizi kurang (BB/U) yaitu -3 SD sd <-2 SD dan status gizi sangat kurang (BB/U) yaitu <-3 SD (Kemenkes RI, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) gizi buruk mengakibatkan 54% kematian bayi dan anak. Hasil sensus WHO menunjukkan bahwa 49% dari 10,4 juta kematian balita di negara berkembang berkaitan dengan gizi buruk. Tercatat sekitar 50% balita Asia, 30% balita Afrika, 20% Amerika Latin menderita gizi buruk (Kemenkes, 2010). Angka gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia pada tahun 2018 ada 3,9% dan 13,8% (Riskesdas 2018). Persentase balita usia 0-59 bulan menurut status gizi dengan indeks bb/u menurut provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2017 yang mengalami gizi buruk 4,09%, gizi kurang 17,73% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan pada tahun 2019 dari 12 kecamatan yang ada didapatkan bahwa Puskesmas Paringin Selatan berada di urutan ke-3 tertinggi kejadian status gizi kurang (BB/U) dengan angka tertinggi di Puskesmas Lok Batu terdapat jumlah bayi yang ditimbang 226 balita dengan status gizi kurang sebanyak 85 balita (32,0%), kemudian Puskesmas Tebing Tinggi dengan jumlah bayi yang ditimbang 560 balita dengan status gizi kurang sebanyak 171 balita (30,5%), dan Puskesmas Paringin Selatan dengan jumlah bayi yang ditimbang 679 balita dengan status gizi kurang sebanyak 192 balita (28,3%) (Data Status Gizi Balita Kabupaten Balangan, 2019). Angka gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan pada tahun 2017 menduduki urutan ke-3 dari 12 kecamatan dengan angka tertinggi di Puskesmas Juai ditemukan 8 kasus gizi buruk, kemudian Puskesmas Tebing Tinggi dengan 3 kasus gizi buruk, dan Puskesmas Paringin Selatan dengan 3 kasus gizi buruk (Data Cakupan Kasus Gizi Buruk Balita Kabupaten Balangan, 2017). Berdasarkan data bulanan bulan Januari 2020 di Puskesmas Paringin Selatan terdapat 135 balita dari 1.018 (13,26%) balita ditimbang yang mengalami status gizi kurang, data ini menunjukkan bahwa kasus gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan masih cukup tinggi yaitu 17% dari yang seharusnya kurang dari 17% (Data bulanan Puskesmas Paringin Selatan, 2020).

Faktor yang mempengaruhi gizi buruk atau gizi kurang yaitu tidak cukup pangan, pola asuh yang tidak memadai, sanitasi, dan air bersih/ pelayanan kesehatan dasar yang tidak memadai. Dari kasus di Paringin Selatan yang anak balitanya mengalami gizi buruk atau gizi kurang, penyebab mendasar atau akar masalah gizi buruk disebabkan oleh terjadinya krisis ekonomi, yang mempengaruhi ketersediaan pangan, pola asuh dalam keluarga dan pelayanan kesehatan serta sanitasi yang memadai, pada akhirnya mempengaruhi status gizi balita (Supriasa, 2012). Maka berdasarkan hasil temuan ini, penulis tertarik mengambil judul "Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020".

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh balita yang ditimbang di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan pada bulan Januari 2020 sebanyak 1.018 balita dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 91 orang. Ada pun teknik pengambilan sampel dengan *Purposive sampling*. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, timbangan dacin dan wawancara.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) adalah pendidikan, pendapatan keluarga, dan pola asuh dan Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah status gizi balita (BB/U). Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji stasi stik yang dipakai adalah uji *Chi square test* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Jika $p \leq \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $p > \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur Ibu

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Ibu di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

No	Umur Ibu	n	%
1.	19-29 Tahun	59	64,8
2.	30-49 Tahun	32	35,2
	Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 19-29 tahun sebanyak 59 orang (64,8%).

b. Pekerjaan Ibu

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan Ibu di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

No	Pekerjaan Ibu	n	%
1.	Ibu Rumah Tangga/IRT	69	75,8
2.	Pegawai Swasta	13	14,3
3.	PNS	4	4,4
4.	Pedagang	5	5,5
	Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 69 orang (75,8%).

c. Jenis Kelamin Balita

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin balita adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin Balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

No	Jenis Kelamin Balita	n	%
1.	Laki-laki	54	59,3
2.	Perempuan	37	40,7
	Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar balita berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang (59,3%).

d. Umur Balita

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

No	Umur Balita	n	%
1.	12-36 bulan	88	96,7
2.	37-59 bulan	3	3,3
	Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar balita berumur 12-36 bulan yaitu sebanyak 88 orang (96,7%).

2. Analisis Univariat

a. Status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi status gizi balita di wilayah kerja
Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

No	Status gizi	n	%
1.	Kurang	21	23,1
2.	Baik	70	76,9
3.	Lebih	0	0
	Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki status gizi baik sebanyak 70 orang (76,9%).

b. Pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi pendidikan ibu di wilayah kerja
Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

No	Pendidikan ibu	n	%
1.	Pendidikan Dasar	35	38,5
2.	Pendidikan Menengah	49	53,8
3.	Pendidikan Tinggi	7	7,7
	Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 49 orang (53,8%).

c. Pendapatan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi pendapatan keluarga di wilayah kerja
Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

No	Pendapatan Keluarga	n	%
1.	Rendah	29	31,9
2.	Tinggi	62	68,1
	Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan keluarga tinggi sebanyak 62 orang (68,1%).

d. Pola asuh ibu di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi pola asuh ibu di wilayah kerja
Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

No	Pola Asuh	n	%
1.	Kurang	24	26,4
2.	Baik	67	73,6
	Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola asuh baik sebanyak 67 orang (73,6%).

3. Analisis Bivariat

- a. Hubungan pendidikan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

Tabel 4.9

Hubungan pendidikan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

No	Pendidikan	Status Gizi				Jumlah	
		Kurang		Baik		n	%
		n	%	n	%		
1	Rendah	19	54,3	16	45,7	35	100
2	Menengah	1	2,0	48	98,0	49	100
3	Tinggi	1	14,3	6	85,7	7	100
	Jumlah	21	23,1	70	76,9	91	100

$p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari 35 responden yang memiliki pendidikan rendah sebagian besar status gizi balita kurang sebanyak 19 orang (54,3%), dari 49 responden yang memiliki pendidikan menengah sebagian besar status gizi balita baik sebanyak 48 responden (98,0%) dan dari 7 responden yang memiliki pendidikan tinggi sebagian besar status gizi balita baik sebanyak 6 orang (85,7%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada hubungan pendidikan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020.

- b. Hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

Tabel 4.10

Hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

No	Pendapatan Keluarga	Status Gizi				Jumlah	
		Kurang		Baik		n	%
		n	%	n	%		
1	Rendah	15	51,7	14	48,3	29	100
2	Tinggi	6	9,7	56	90,3	62	100
	Jumlah	21	23,1	70	76,9	91	100

$p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa dari 29 responden yang memiliki pendapatan keluarga rendah sebagian besar status gizi balita kurang sebanyak 15 orang (51,7%) sedangkan dari 62 responden yang memiliki pendapatan keluarga tinggi sebagian besar status gizi balita baik sebanyak 56 orang (90,3%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020.

- c. Hubungan pola asuh dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

Tabel 4.11
Hubungan pola asuh dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

No	Pola Asuh	Status Gizi				Jumlah	
		Kurang		Baik		n	%
		n	%	n	%		
1	Kurang	16	66,7	8	33,3	24	100
2	Baik	5	7,5	62	92,5	67	100
	Jumlah	21	23,1	70	76,9	91	100

$p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa 24 responden yang memiliki pola asuh kurang berjumlah sebagian besar status gizi balita kurang sebanyak 16 orang (66,7%) sedangkan 67 responden yang memiliki pola asuh baik sebagian besar status gizi balita baik sebanyak 62 orang (92,5%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada hubungan pola asuh dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. Status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki status gizi baik sebanyak 70 orang (76,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wati (2018) di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten menunjukkan status gizi balita berdasarkan BB/U terdapat 70,2% balita gizi baik dan 29,8% balita gizi kurang. Penelitian ini juga sejalan dengan Lupiana (2018) di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa status gizi balita baik sebanyak 78,4%.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa sebagian besar balita memiliki status gizi baik hal ini dikarenakan balita sudah terpenuhi asupan nutrisi anak seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Balita dengan status gizi kurang dikarenakan ibu kurang dalam memperhatikan asupan gizi anak serta kesehatan anak serta dapat juga disebabkan adanya penyakit infeksi yang semakin menambah buruk kondisi kesehatan anak sehingga pertumbuhan anak terganggu. Diharapkan ibu yang memiliki balita dengan status gizi kurang lebih memperhatikan asupan nutrisi sehingga gizi balita dapat terpenuhi. Dalam penelitian sebagian besar balita berumur 12-36 bulan yaitu sebanyak 88 orang (96,7%) pada umur tersebut anak cenderung sulit makan dikarenakan anak suka memilih makanan, cenderung tidak menyukai sayur sehingga asupan makanan balita kurang yang dapat menyebabkan status gizi kurang.

2. Pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 49 orang (53,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jayarni & Sumarmi (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita pendidikan terakhir tamat SD/ sederajat sebesar 38,1%, dan pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebesar 37,1% sedangkan perguruan tinggi sebesar 2,1%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Puspasari (2017) di wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya menunjukkan bahwa pendidikan ibu yang memiliki balita sebagian besar pada pendidikan dasar sebanyak 30 orang (63,8%).

Rendahnya pendidikan ibu menyebabkan kurang adanya pemahaman tentang asupan nutrisi bagi keluarga karena ibu memiliki peran dalam mengatur makanan dalam keluarga. Pendidikan formal maupun informal ibu yang baik dapat mempermudah menerima segala informasi dari luar, serta dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam mengatur makanan serta kesehatan maupun gizi keluarga.

3. Pendapatan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan keluarga tinggi sebanyak 62 orang (68,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulazimah (2017) di Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa dari 176 responden, pendapatan rendah sebanyak 38 kepala keluarga (21,6%), menengah sebanyak 47 kepala keluarga (26,7%), pendapatan tinggi sebanyak 91 kepala keluarga (51,7%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sumarmi (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya menunjukkan bahwa pendapatan keluarga sebagian besar kurang dari rata – rata sebesar 53,6%.

Status gizi pada masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi status gizi. Bila kondisi sosial ekonomi baik maka status gizi diharapkan semakin baik. Status gizi anak balita akan berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi keluarga (orang tua), antara lain pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, jumlah anak orang tua, pengetahuan dan pola asuh ibu serta kondisi ekonomi orang tua secara keseluruhan (Supriasa, 2012).

4. Pola asuh ibu di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola asuh baik sebanyak 67 orang (73,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulia (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2018 menunjukkan bahwa 43,3% balita dengan status gizi tidak baik, 53,3% memiliki pola asuh yang tidak baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putri (2019) di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam menunjukkan bahwa mayoritas pola asuh orangtua baik sebanyak 68 orang (68%).

Menurut asumsi peneliti pola asuh ibu dalam kategori baik dikarenakan ibu sebagian besar menyiapkan makanan dan mendampingi ketika anak makan. Bila anak tidak mau makan, ibu bisa membujuk anak agar mau menghabiskan makanannya, ibu selalu mendampingi anak makan karena sebagian besar ibu adalah Ibu Rumah Tangga (IRT).

5. Hubungan pendidikan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memiliki pendidikan rendah sebagian besar status gizi balita kurang sebanyak 19 orang (54,3%), dari 49 responden yang memiliki pendidikan menengah sebagian besar status gizi balita baik sebanyak 48 responden (98,0%) dan dari 7 responden yang memiliki pendidikan tinggi sebagian besar status gizi balita baik sebanyak 6 orang (85,7%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada hubungan pendidikan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmaliza (2018) di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan status gizi balita dengan $p\text{-value}=0,034$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Harianti (2018) Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Uya Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan status gizi balita dengan $p\text{-value} (0,000) < 0,05$.

Pendidikan ibu memiliki hubungan sebab akibat semakin tinggi pendidikan ibu cenderung mudah menerima informasi tentang gizi sehingga status gizi balita cenderung baik dibandingkan pendidikan ibu rendah dikarenakan kurang informasi mengenai asupan gizi untuk balita sehingga berpengaruh terhadap status gizi balita cenderung kurang.

6. Hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 responden yang memiliki pendapatan keluarga rendah sebagian besar status gizi balita kurang sebanyak 15 orang (51,7%) sedangkan dari 62 responden yang memiliki pendapatan keluarga tinggi sebagian besar status gizi balita baik sebanyak 56 orang (90,3%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shodikin (2018) di Purwokerto menunjukkan bahwa ada hubungan pendapatan keluarga terhadap status gizi anak dibawah lima dengan $p\text{-value} =0,004$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sumarmi (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya menunjukkan bahwa ada hubungan pendapatan keluarga terhadap status gizi balita dengan $p\text{-value} =0,006$.

Pendapatan memiliki hubungan sebab akibat dengan status gizi balita karena semakin tinggi pendapatan keluarga maka status gizi anak akan semakin baik hal ini berkaitan dengan tingkat konsumsi dan kebutuhan pangan, keluarga yang mempunyai pendapatan tinggi dapat menyediakan

makanan yang bervariasi untuk anak sehingga status gizi anak baik sedangkan keluarga dengan pendapatan rendah cenderung makanan yang dikonsumsi tidak mempertimbangkan nilai gizi karena daya beli dan tingkat konsumsi yang rendah sehingga status gizi balita cenderung kurang.

7. Hubungan pola asuh dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 24 responden yang memiliki pola asuh kurang berjumlah sebagian besar status gizi balita kurang sebanyak 16 orang (66,7%) sedangkan 67 responden yang memiliki pola asuh baik sebagian besar status gizi balita baik sebanyak 62 orang (92,5%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada hubungan pola asuh dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2016) di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita dengan nilai $p\text{-value}=0,014$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putri (2019) di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi balita dengan nilai $p\text{-value}=0,009$.

Pola asuh berhubungan sebab akibat dengan status gizi balita, ibu yang memiliki pola asuh baik cenderung status gizi balita baik dibandingkan ibu yang memiliki pola asuh kurang cenderung status gizi balita kurang. Status gizi balita yang kurang namun memiliki pola asuh yang baik, hal itu terjadi karena anak yang susah untuk diatur, anak yang memang memiliki kebiasaan sulit makan dan hanya memilih makanan tertentu yang disukai, ada pula responden yang memiliki pola asuh yang kurang tetapi status gizi anak baik, hal ini terjadi karena orang tua yang sibuk bekerja menitipkan anak mereka ke rumah orang tua sehingga kegiatan pengasuhan anak diganti oleh mereka dan anak pun menjadi tidak terkontrol pola asuh dan status gizinya

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020 sebagian besar balita memiliki status gizi baik sebanyak 70 orang (76,9%).
2. Pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020 sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 49 orang (53,8%).
3. Pendapatan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020 sebagian besar responden memiliki pendapatan keluarga tinggi sebanyak 62 orang (68,1%).
4. Pola asuh ibu di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020 sebagian besar responden memiliki pola asuh baik sebanyak 67 orang (73,6%).
5. Ada hubungan pendidikan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$.
6. Ada hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$.
7. Ada hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$.

b. Saran

1. Bagi Akademis
Disarankan mahasiswa mampu meningkatkan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita.
2. Bagi Ibu yang mempunyai balita
Diharapkan ibu dapat memberikan asupan nutrisi yang baik kepada balita dengan pemberian makanan yang bervariasi dengan gizi yang seimbang serta ibu dapat meningkatkan pola asuh yang baik terutama dalam pemberian makan secara teratur.
3. Bagi Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan

Diharapkan pihak Puskesmas terutama pemegang program gizi dapat lebih aktif dalam melakukan promosi kesehatan terutama kepada ibu yang memiliki balita tentang status gizi yang baik dalam pemenuhan nutrisi balita serta pemberian makanan tambahan (PMT) kepada balita untuk mencegah status gizi kurang.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel yang berbeda seperti pengetahuan, sikap ibu dan konsumsi makanan dengan status gizi pada balita.

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan . 2019. *Data Status Gizi Balita Kabupaten Balangan Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan. Kabupaten Balangan.
- Harianti. 2018. *Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Uya Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Gizi, Unriyo.
- Jayarni, D. E., & Sumarmi, S. 2018. *Hubungan Ketahanan Pangan dan Karakteristik Keluarga dengan Status Gizi Balita Usia 2–5 Tahun (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya)*. Amerta Nutrition, 2(1), 44-51.
- Kemenkes RI, 2008. *Pedoman Pelayanan Anak Gizi Buruk*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI.
- _____. 2020. *Standar Antropometri Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lupiana, Mindo. 2018. *Hubungan Status Imunisasi, Pendidikan Ibu, Sikap Ibu Dan Pendapatan Keluargadengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*. Holistik Jurnal Kesehatan. Volume 12, No.3.
- Nurmaliza. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita*. Jurnal Kesmas Volume 1, No 1, Januari-Juni 2018 e-ISSN : 2599-3399
- Pratiwi, T. D., Masrul, M., & Yerizel, E. 2016. *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas, 5(3).
- Puspasari, N., & Andriani, M. 2017. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan*. Amerta Nutrition. 1(4). 369-378.
- Puskesmas Paringin Selatan. 2019. *Data Status Gizi Balita UPT Puskesmas Paringin Selatan Tahun 2019*. Puskesmas Paringin Selatan. Kabupaten Balangan.
- Puskesmas Paringin Selatan. 2020. *Profil Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan*. Puskesmas Paringin Selatan. Kabupaten Balangan.
- Putri, R. F., Sulastri, D., & Lestari, Y. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas, 4(1).
- Putri, Mona Rahayu. 2019. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam*. Jurnal Bidan Komunitas.
- Shodikin. 2018. *Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Makan, Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Anak Dibawah Lima Tahun: Penerapan Health Belief Model*. Jurnal Ilmu Keperawatan Anak Volume 1 Nomor 1.
- Subekti, S., & Yulia, C. 2012. *Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh Ibu Anak Balita Gizi Kurang di Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi Bandung*. Innovation of Vocational Technology Education, 8(1).
- Supariasa. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.
- Wati, Susi Prehana, and Agus Subagyo. 2019. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu Dan Pendapatan Orangtua Dengan Status Gizi Anak Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.